

**HUBUNGAN MOTIVASI KELUARGA DAN PERAN TENAGA
KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN BEROBAT
PASIEEN TUBERKULOSIS DI PUSKESMAS
PAGAR JATI**

*The Relationship Between Family Motivation and The Role of Health
Workers With Adherence to Treatment for TB Patients
at Puskesmas Pagar Jati*

RAHMAD GURUSINGA

INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM
Jln Sudirman No. 38 Lubuk Pakam Deli Serdang Sumatera Utara
e-mail : rahmad.gurusinga@gmail.com

DOI: 10.35451/jkk.v6i1.1945

Abstrak

Tingginya angka kejadian Tuberkulosis (TB) di Indonesia salah satunya disebabkan karena kurangnya motivasi keluarga dan peran tenaga kesehatan dalam proses penyembuhan penyakit TB, banyak penderita TB yang tidak selesai dalam pengobatan dikarenakan tidak patuh dalam mengkonsumsi obat dalam jumlah yang banyak dan lama. Penyakit TB jika tidak segera ditangani maka dapat berdampak buruk pada penderita sendiri ataupun keluarga yang berada di sekitarnya karena TB dapat menyebar dengan cepat dan dapat membahayakan kesehatan serta dapat menyebabkan kematian. Tujuan penelitian ini untuk melihat apakah ada hubungan antara motivasi keluarga dan peran tenaga kesehatan terhadap kepatuhan dalam berobat. Metode penelitian menggunakan desain *cross sectional*, data diambil dengan membagikan kusioner, sampel sebanyak 30 orang yang sudah ditentukan sesuai dengan kriteria penelitian, data diuji dengan *Chi square* (α 0,05). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan Motivasi keluarga dengan kepatuhan berobat pasien TB *p value* 0,00 dan Ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan berobat TB *p value* 0,01. Disarankan kepada penderita TB harus tetap semangat dalam menjalankan pengobatan dan tetap patuh dalam meminum obat agar dapat mencapai kesembuhan secara maksimal.

Kata kunci: Motivasi Keluarga, Peran Tenaga Kesehatan, Kepatuhan Berobat TB.

Abstract

The high incidence of TB in Indonesia is one of them caused by the lack of family motivation and the role of health workers in the healing process of TB disease, many TB sufferers do not finish treatment due to non-compliance in consuming drugs in large quantities and for a long time. TB disease if not treated immediately can have a bad impact on the sufferer himself or family around him because TB can spread quickly and can endanger health and can cause death. The purpose of this study was to see if there is a relationship between motivation and the role of health workers on adherence in treatment. The research method used a cross sectional design, data was taken by distributing questionnaires, samples of 30 people who had been determined according to research criteria, data were tested with Chi square (alpha 0.05). The test results showed that there was a relationship between family motivation and TB patient treatment adherence p value 0.00 and there was a relationship between the role of health workers and TB treatment adherence p value 0.01. It is recommended that TB sufferers must remain enthusiastic in carrying out treatment and remain obedient in taking drugs in order to achieve maximum recovery.

Keywords: Family motivation, the role of health workers, adherence to TB treatment.

1. PENDAHULUAN

Penyakit infeksi TB Paru merupakan salah satu penyakit infeksi yang menduduki angka atau peringkat tertinggi di dunia bahkan di Indonesia penyakit infeksi ini menduduki urutan ke 2 dimana urutan pertama adalah negara India. Penyakit ini merupakan jenis penyakit infeksi yang sangat membahayakan karena cara penularannya sangat mudah dan dapat menyerang semua jenis usia serta penyakit ini dapat menyebabkan kematian jika tidak patuh dalam mengikuti proses pengobatan (Jaelani, dkk, 2021).

Angka kejadian TB di Sumut pada tahun 2019 yaitu 151,48 per 100.000 sedangkan di kabupaten Deli Serdang 2018 mencapai 157,4 per 100.000 dan angka keberhasilan dalam pengobatan TB mengalami kondisi penurunan, hal ini dikarenakan ketidakpatuhan pasien dalam berobat selama sakit. Kepatuhan berobat merupakan hal yang sangat penting karena dengan mengkonsumsi obat secara teratur dapat mengurangi angka

kegagalan dalam penyembuhan (Angraini & Nofia, 2022).

Pasien TB yang tidak patuh dalam berobat dapat membuat tubuh menjadi resisten terhadap obat tersebut, tubuh tidak akan menerima dosis yang di minum karena tidak sesuai dengan anjuran yang seharusnya, dalam pengobatan TB ini perlu adanya Motivasi keluarga agar penderita TB tetap semangat dalam menjalankan pengobatan karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan pasien sehingga pasien dapat terkontrol dengan baik. Motivasi juga merupakan salah satu dorongan semangat yang dapat diberikan oleh pasien dalam bentuk dukungan secara emosional, hal ini dapat menguatkan psikologis atau mental pasien dalam menghadapi Masyarakat karena dalam pandangan Masyarakat banyak yang mengira bahwa penyakit TB ini merupakan salah satu penyakit yang sangat parah efek dari proses penyebarannya sehingga banyak pasien

yang positif TB dikucilkan ditengah-tengah Masyarakat (Astuti, dkk, 2022).

Selain motivasi keluarga, peran tenaga kesehatan juga sangat penting dalam proses penyembuhan karena tenaga kesehatan adalah orang yang sangat tahu bagaimana terkait dengan kondisi pasien yang sedang menderita TB. Tenaga kesehatan dapat terus memberikan penjelasan apa dampak jika tidak patuh dalam melakukan perobatan serta bahayanya bagi tubuh. Tenaga kesehatan juga orang yang paling tahu terkait bagaimana penularan dan penyebaran sehingga peran dari tenaga kesehatan sangatlah dibutuhkan dalam kesembuhan pasien. Seian itu pasien akan lebih mendengarkan penjelasan dari tenaga kesehatan terkait penyakitnya dibandingkan dengan orang lain yang bukan orang kesehatan (Ngasu.E & Kura.H, 2019).

Pukesmas pagar jati merupakan salah satu puskesmas yang terletak dikabupaten Deli Serdang. Angka kejadian TB baru di puskesmas ini termasuk tergolong tinggi karena setiap bulanya rata-rata ada 20-30 orang yang positif dan yang penderita aktif lebih dari 30 orang, banyak Upaya yang sudah dilakukan oleh Petugas kesehatan di puskesmas pagar jati tetapi tingkat keberhasilan untuk kesembuhan pasien masih tergolong belum maksimal.

2. METODE

Penelitian dilakukan di Puskesmas Pagar Jati pada bulan Mei 2023, dengan desain *cros sectional*, populasinya dalah pasien atau penderita TB yang sudah melakukan pengobatan selama 3 bulan keatas sebanyak 50 orang dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang, tehnik sampling *purposive sampling*. Data diambil dengan membagikan kuisisioner yang terdiri dari 2 bagian yaitu tentang

motivasi keluarga dan peran petugas kesehatan setelah responden menandatangani lembar persetujuan penelitian. Kuisisioner yang sudah diisi oleh responden dianalisis dengan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95%, alpha 0,05. Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Institut Kseehatan Medistra Lubuk Pakam dengan nomor etik 036.D/KEP-MLP/VI/2023.

3. HASIL

Selama pelaksanaan penelitian tidak ada kendala yang dihadapi semua kuisisioner diisi oleh responden dan kuisisioner Kembali serratus persen. Kemudian hasil penelitian dioleh dengan menggunakan SPSS. Adapun hasilnya yaitu :

Tabel 1. Karakteristik Pasien TB di Puskesmas Pagar Jati

karakteristik	f	%
Usia		
< 25 tahun	6	20,0
25-44 tahun	8	26,7
>44 tahun	16	53,3
Total	30	100
Pekerjaan		
Buruh Lepas	10	33,3
Petani	12	40,0
Karyawan	5	16,7
Wiraswasta	3	10,0
Total	30	100
Pendidikan		
SD	11	36,7
SMP	10	33,3
SMA	9	30,0
Total	30	100

Pada Tabel 1. Terdapat karakteristik sampel dengan usia yang terbanyak yaitu >44 tahun (53,3%) dan paling sedikit usia <25 tahun (20,0%), dilihat dari pekerjaan yang paling banyak bekerja sebagai petani 12 (40,0%) dan yang paling sedikit bekerja sebagai wiraswasta 3 (10,0%),

dan dari Pendidikan pasien terbanyak adalah Pendidikan SD 11 orang (36,7%) dan paling sedikit adalah berpendidikan 9 (30,0%).

Tabel 2. Hasil uji Bivariat Motivasi dan Kepatuhan Berobat Pasien TB

Motivasi Keluarga	Kepatuhan Berobat TB				Total	<i>P value</i>
	Patuh		Tidak Patuh			
	f	%	f	%		
Positif	11	36,7	1	3,3	12	0,00
Negatif	4	13,3	14	46,7	18	
Total	15	50,0	15	50,0	30	

Tabel 2. Pada tabel 2 ada 12 orang yang memiliki motivasi positif dan ada 18 orang yang memiliki motivasi negative dengan nilai *p value* 0,005 yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 3. Hasil analisis bivariat Peran Tenkes dengan Kepatuhan Berobat TB

Peran tenkes	Kepatuhan Berobat TB				Total	<i>P value</i>
	Patuh		Tidak Patuh			
	f	%	f	%		
Aktif	10	33,3	1	3,3	11	0,01
Tidak Aktif	5	16,7	14	46,7	19	
Total	15	50,0	15	50,0	30	

Tabel 3. Pada tabel 3 diketahui ada 11 orang pasien yang menjawab bahwa patugas kesehatan aktif dan ada 19 orang pasien yang menjawab bahwa patugas kesehatan tidak aktif dengan nilai *p value* 0,01 yang artinya ada hubungan atau H_a di terima.

4. PEMBAHASAN

Pada tabel 1. Terdapat karakteristik sampel dengan usia yang terbanyak yaitu >44 tahun (53,3%) dan paling sedikit usia <25 tahun (20,0%), dilihat dari pekerjaan yang paling banyak bekerja sebagai petani

12 (40,0%) dan yang paling sedikit bekerja sebagai wiraswasta 3 (10,0%), dan dari Pendidikan pasien terbanyak adalah Pendidikan SD 11 orang (36,7%) dan paling sedikit adalah berpendidikan 9 (30,0%). Karakteristik merupakan suatu penciri pasien terhadap kondisi fisik ataupun sosial pasien, dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden berusia lebih dari 44 tahun sebesar 53,3% hal ini menunjukkan bahwa usia diatas 44 tahun merupakan usia yang sudah mulai rentan terhadap penyakit karena di usia ini tubuh seseorang tidak menghasilkan hormon secara aktif sehingga diperlukan ketahanan tubuh atau imun yang lebih kuat.

Dilihat dari segi pekerjaan mayoritas adalah petani sebanyak 40,0% hal ini menandakan bahwa pekerjaan petani merupakan pekerjaan rutin keluarga sehingga lingkup bertemu keluarga lebih sering hal ini yang dapat menyebabkan penularan semakin banyak. Dilihat dari tingkat Pendidikan mayoritas adalah SD ada 36,7%, tingkat Pendidikan yang rendah dapat menyebabkan pengetahuan berkurang, hal ini yang kemungkinan bisa membuat penderita tidak mau berobat karena kurangnya informasi atau Pendidikan kesehatan terkait penyakit TB (Salensehe, dkk, 2020).

Pada tabel 1 dan 2 juga menunjukkan nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan antara motivasi keluarga dengan peran petugas kesehatan. Angraini.S & Nofia.R (2022) menuliskan dalam penelitiannya bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat sehingga disarankan kepada keluarga agar dapat terus memantau dan mengingatkan penderita agar terus dapat meminum obatnya dengan rutin.

Penelitian Salvadila, dkk (2023) juga menunjukkan ada hubungan

pengetahuan dan motivasi terhadap kepatuhan berobat, dari hasil penelitiannya disimpulkan semakin tinggi pengetahuan maka semakin patu pula pengobantanya serta semakin banyak orang disekitarnya yang memberikan motivasi maka semakin semangat pula pasien untuk melakukan pengobatan.

Motivasi adalah hal yang sangat diperlukan ketika orang-orang terdekat sedang sakit karena motivasi merupakan bentuk dorongan semangat untuk melakukan aktivitas dalam usaha menyembuhkan pasien, bukan hanya saja pasien TB tetapi juga pasien dengan diagnosis yang lain. Selain motivasi yang diperlukan peran petugas kesehatan juga merupakan hal yang sangat penting karena petugas kesehatan adalah orang-orang yang dipercayai untuk dapat menyembuhkan suatu penyakit (Lestari, dkk, 2022).

Pada penelitian ini menunjukkan ada 19 responden yang menyatakan peran tenaga kesehatan tidak aktif karena Masyarakat hanya mengenal kader semasa pengobatan, padahal petugas kesehatan sudah sangat berperan dalam program ini seperti mengadakan berbagai penyuluhan dan pencegahan serta penularan terkait dengan penyakit TB. Penelitian Rahmasari (2018) menyatakan bahwa peran tenaga kesehatan sangatlah dibutuhkan dan banyak cara yang dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti mengadakan penyuluhan dalam lintas sektor dan membuat PMO dalam meningkatkan pengobatan serta selalu memotivasi pasien agar tetap semangat.

5. KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan telah memperoleh hasil yaitu ada hubungan antara motivasi keluarga dengan kepatuhan berobat pasien p value 0,00 dan ada hubungan antara peran tenkes terhadap kepatuhan berobat pasien p

value 0,01. Disarankan kepada keluarga dan tenkes agar terus dapat mendukung pasien dalam proses penyembuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini.S & Nofia.R. (2022). Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika* Volume 13 nomor 1.
- Astuti.S., Kridawati.A. & Indrawati L. (2022). Hubungan Peran Anggota Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Denpasar Selatan Provinsi Bali. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)* e-ISSN : 2715-7687 Vol. 6.
- Jaelani., Faridah.I, & Afiyanti (2021). Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis di UPT Puskesmas Karang Tengah Kota Tangerang. *Jurnal Health Sains: p-ISSN : 2723-4339 e-ISSN : 2548-1398* Vol. 2, No. 1, Januari 2021.
- Lestari.A., Karim.A & Pirmansya.T (2022). Hubungan Peran Keluarga Sebagai Pengawas Minum Obat (Pmo) Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Cisoka. *Jurnal Penelitian Keperawatan* Vol 9. (2).
- Ngasu.E & Kura.H (2019). Hubungan Motivasi Kesembuhan Dan Peran Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru Di Puskesmas Bugel. *Jurnal Kesehatan*, Vol. 8 No. 2 (2019). ISSN 2086-9266 e-ISSN 2654-587x.
- Rahmasari (2028). Perantenaga Kesehatan Dalam Kepatuhan Berobat Pasien Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo.

Skripsi mahasiswa prodi
kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah
Surakarta.

Salensehe.O., Kolibu.K & Mandagi.F
(2020). Hubungan Antara Peran
Keluarga Dengan Kepatuhan
Minum Obat Pada Pasien
Tuberkulosis Di Rumah Sakit U
mum Daerah Liun Kendage
Tahuna Kabupaten Kepulauan
Sangihe. Jurnal KESMAS, Vol. 9,
No 1.